

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri se-Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo yang mengkaji tentang pengelolaan konflik oleh kepala SD Negeri se-Kecamatan Boliyohuto dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Boliyohuto terhadap pengelolaan konflik cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian kepala sekolah pada saat terjadinya konflik, sudah memperhatikan dan bertindak terhadap konflik,
2. Pelaksanaan pengelolaan konflik oleh kepala SD se-Kecamatan Boliyohuto dalam kategori cukup baik, hal ini dilakukan sebagai penggerak dan memberikan pengaruh terhadap kinerja dan produktivitas sekolah.
3. Pada dasarnya pengawasan terhadap pengelolaan konflik oleh kepala SD bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki keterhubungan sosial yang lebih baik dan lebih maju. Hal itulah yang kemudian diterapkan di SD Negeri se-Kecamatan Boliyohuto yang dalam kategori cukup baik.
4. Evaluasi pengelolaan konflik oleh kepala SD se-Kecamatan Boliyohuto berada pada kategori cukup baik, evaluasi ini ditujukan guna memperhatikan dari sisi efisiensi pengelolaan konflik. Evaluasi bukan untuk mengambil langkah pengelolaan konflik, akan tetapi hanya saja harus memperhatikan kualitas apa yang sebenarnya akan dicapai.

B. Saran

1. Meskipun kepala SD Negeri se-Kecamatan Boliyohuto telah melakukan perencanaan pengelolaan konflik cukup baik, tetapi akan lebih baik lagi apabila, para kepala SD Negeri se-Kecamatan Boliyohuto lebih memperhatikan lagi sesuatu yang menimbulkan konflik dengan selalu menghindarinya agar di dalam mengelola konflik lebih terarah, agar dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan untuk menyelesaikannya, dan juga dengan membantu para guru dalam memeberikan pikiran cara penyelesaian konflik yang tidak dapat dipecahkan oleh guru atau bawahannya.
2. Melaksanakan pengelolaan konflik Kepala sekolah harus lebih memperkaya skillnya dalam mengelola konflik dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedurnya sehingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan konflik tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya keharmonisan.
3. Dalam melaksankan pengelolaan konflik, kepala sekolah dapat mengacu pada keberadaannya yang didambakan namun terkadang dihindari, maka konflik seharusnya dikelola organisasi baik secara formal maupun informal baik dari sisi pengembangan iklim konflik fungsional maupun menangani konflik itu sendiri sampai pada bagaimana menata hubungan antar kelompok dalam organisasi.
4. Kepala sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pengelolaan konflik yang terjadi diantara guru dengan mengontrol setiap kesenjangan yang terjadi dan juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaannya melalui evaluasi pengelolaan konflik.